

PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM MENERAPKAN *ICE BREAKING* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Efi Ika Febriandari⁽¹⁾, Uluul Khakiim⁽²⁾, Nur Aida Endah Pratama⁽³⁾

¹Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

^{2,3}Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Malang Fakultas Pendidikan,

Email: ¹efi.ika.f@gmail.com, ²uluulkhakiim@gmail.com,

³aydapratama12@gmail.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 16 November 2018

Disetujui pada 16 November 2018

Dipublikasikan pada 20

November 2018 Hal.485-494

Kata Kunci:

Kreativitas guru, ice breaking, motivasi belajar, hasil belajar

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i3.253>

Abstrak: Artikel ini merupakan hasil penelitian yang membahas tentang hubungan antara kreativitas guru serta motivasi dan perhatian siswa sekolah dasar selama proses belajar mengajar dengan hasil belajar siswa. Kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat diukur melalui aspek *fluency*, *flexibility*, *novely (originality)*, dan *eleborasi*. Sedangkan motivasi dan perhatian siswa ditunjukkan dengan antusiasme dan semangat belajar siswa selama pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa (i) tidak semua siswa memiliki motivasi dan perhatian yang penuh selama proses belajar mengajar karena kurangnya konsentrasi (ii) perolehan hasil belajar siswa berhubungan dengan aspek motivasi dan perhatian siswa (iii) kreativitas guru dalam melakukan *ice breaking* saat proses belajar mengajar memiliki hubungan dengan motivasi dan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu bentuk tuntutan sebagai tenaga profesional seorang guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan (Uno, 2008: 7) bahwa seorang guru seharusnya melakukan persiapan pembelajaran dari perencanaan hingga tahap evaluasi, yang mengacu pada tujuan, materi, serta karakteristik peserta didik. Akan tetapi, persiapan yang maksimal belum tentu menghasilkan pembelajaran yang optimal, karena hal tersebut dipengaruhi oleh faktor tertentu. Misalnya, konsentrasi siswa yang hanya bertahan beberapa menit. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryoharjuno (2014), bahwa seseorang hanya mampu berkonsentrasi selama kurang lebih 20 menit. Artinya, apabila proses pembelajaran lebih dari 20 menit maka fokus belajar siswa berkurang. Hal ini ditandai dengan siswa mengantuk, jenuh, gaduh, acuh tak acuh dalam menerima materi. Kondisi tersebut menuntut kreativitas guru sebagai pendidik profesional untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Kreativitas guru dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengatasi penurunan konsentrasi pada siswa. Dalam hal ini kreativitas guru yang dapat diterapkan ialah *ice breaking*. Dimana *ice breaking* merupakan cara yang digunakan untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif. *Ice breaking* dapat dikreasikan dengan materi, kondisi siswa dan lingkungan belajarnya

(Suryoharjuno, 2014) Sehingga, adanya *ice breaking* dapat mengembalikan konsentrasi dan motivasi belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini yaitu meneliti kreativitas guru dalam penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tujuan dan manfaat penelitian untuk menganalisis dan memberi tambahan pengetahuan tentang pengaruh kreativitas guru dalam menerapkan *ice breaking* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa serta silmutan pengaruh kreativitas guru dalam menerapkan *ice breaking* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar. Memberikan informasi kepada guru dengan menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan siswa dapat termotivasi. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan tema sejenis yang lebih mendalam lagi.

METODE

Desain penelitian yang dilaksanakan di SDN 2 Surondakan merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu kreativitas guru dalam menerapkan *ice breaking* dan motivasi belajar, serta satu variabel dependen yaitu hasil belajar. Penelitian ini dilakukan dengan lima tahap sebagai berikut:

a. Observasi dan Studi literatur

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi lokasi dan subyek penelitian.

b. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan penelitian berupa proposal yang meliputi permasalahan yang diteliti, landasan penelitian, menetapkan waktu pelaksanaan penelitian, merencanakan anggaran penelitian, menyusun instrumen penelitian dan perangkat lain yang akan digunakan dalam penelitian.

c. Pelaksanaan penelitian

Perencanaan yang telah disusun diimplementasikan pada tahap pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian melalui angket dan tes. Selanjutnya, data yang telah diperoleh, dianalisis sehingga didapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan.

d. Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap yang dilakukan untuk menyusun semua hal yang berkenaan dengan fokus penelitian, mulai dari awal sampai hasil penelitian.

HASIL

Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Instrumen Kreativitas Guru dalam Menerapkan *Ice breaking* dalam Pembelajaran

a. Uji Validitas

Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kreativitas Guru dalam menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran

Nomor Butir	r hitung	Signifikansi	r tabel	Simpulan
Item_1	0.627	0.007	0,482	Valid

Item_2	0.720	0.001	0,482	Valid
Item_3	0.685	0.002	0,482	Valid
Item_4	0.169	0.516	0,482	Tidak Valid
Item_5	0.576	0.015	0,482	Valid
Item_6	0.483	0.051	0,482	Valid
Item_7	0.618	0.008	0,482	Valid
Item_8	0.593	0.012	0,482	Valid
Item_9	0.685	0.002	0,482	Valid
Item_10	-0.066	0.800	0,482	Tidak Valid
Item_11	-0.286	0.266	0,482	Tidak Valid
Item_12	0.745	0.001	0,482	Valid
Item_13	0.716	0.001	0,482	Valid
Item_14	0.576	0.15	0,482	Valid
Item_15	0.705	0.015	0,482	Valid
Item_16	-0.073	0.781	0,482	Tidak Valid
Item_17	0.549	0.023	0,482	Valid
Item_18	0.736	0.001	0,482	Valid
Item_19	0.705	0.002	0,482	Valid
Item_20	0.593	0.012	0,482	Valid
Item_21	0.654	0.004	0,482	Valid
Item_22	0.663	0.004	0,482	Valid
Item_23	0.520	0.033	0,482	Valid
Item_24	0.576	0.015	0,482	Valid
Item_25	0.101	0.699	0,482	Tidak Valid
Item_26	0.065	0.804	0,482	Tidak Valid
Item_27	0.734	0.001	0,482	Valid
Item_28	0.648	0.005	0,482	Tidak Valid
Item_29	0.614	0.009	0,482	Tidak Valid
Item_30	0.413	0.099	0,482	Tidak Valid
Item_31	0.614	0.009	0,482	Valid
Item_32	0.705	0.002	0,482	Valid
Item_33	0.654	0.004	0,482	Valid
Item_34	0.614	0.009	0,482	Valid
Item_35	0.678	0.003	0,482	Valid
Item_36	0.577	0.015	0,482	Valid
Item_37	0.993	0.000	0,482	Valid
Item_38	0.678	0.003	0,482	Valid
Item_39	0.577	0.015	0,482	Valid

b. Uji Reliabilitas

Tabel 5.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Kreativitas Guru dalam menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	40

Sumber : Hasil Analisis Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil uji instrumen kreativitas guru dalam menerapkan *ice breaking* dikatakan reliabel karena hasil dari *r hitung* (0.783) > *r tabel* (0,482).

2. Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa

a. Uji validitas

Tabel 5.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Nomor Butir	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Simpulan
Item_1	0.458	0,349	Valid
Item_2	0.583	0,349	Valid
Item_3	0.646	0,349	Valid
Item_4	0.538	0,349	Valid
Item_5	0.653	0,349	Valid
Item_6	0.551	0,349	Valid
Item_7	0.458	0,349	Valid
Item_8	0.280	0,349	Tidak Valid
Item_9	0.425	0,349	Valid
Item_10	0.455	0,349	Valid
Item_11	0.459	0,349	Valid
Item_12	0.439	0,349	Valid
Item_13	0.646	0,349	Valid
Item_14	0.219	0,349	Tidak Valid
Item_15	0.701	0,349	Valid
Item_16	0.653	0,349	Valid

b. Uji Reliabilitas

Tabel 5.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	16

Sumber : Hasil Analisis Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen reliabel karena hasil nilai alpha atau *r hitung* (0.867) > *r tabel* (0.349).

Hasil Analisis Data Penelitian

Data penelitian dianalisis disesuaikan dengan permasalahan yang ditetapkan yaitu analisis korelasi tunggal dan korelasi ganda.

Tabel 5.5 Hasil Analisis Data Korelasi Tunggal

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar	Kreativitas Guru
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.864**	.396**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	170	170	170
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.864**	1	.410**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	170	170	170
Kreativitas Guru	Pearson Correlation	.396**	.410**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	170	170	170

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5.6 Hasil Analisis Data Korelasi Ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.867 ^a	.752	.749	6.046	.752	252.769	2	167	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kreativitas Guru

5.2 Uji Hipotesis

- Kreativitas Guru dalam Menerapkan *Ice breaking* terhadap Hasil Belajar
 Ho : Kreativitas Guru dalam menerapkan *ice breaking* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.
 Ha : Kreativitas Guru dalam menerapkan *ice breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dasar penyimpulan :

- Jika probabilitas > 0.05 maka Ho diterima.
- Jika probabilitas < 0.05 maka Ho ditolak.

Tabel 5.7 Pengujian Hipotesis Kreativitas Guru dalam menerapkan *ice breaking* terhadap hasil belajar.

• r_{hitung}	Probabilitas	• Konsultasi	• Kesimpulan
0.410	0.000	• Probabilitas < 0.05	Ho = ditolak Ha = diterima

Sumber : Hasil Analisis Data Korelasi Tunggal

Dengan ditolaknya hipotesis nihil (Ho), maka terbukti terdapat pengaruh kreativitas guru dalam menerapkan *ice breaking* terhadap hasil belajar.

- Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar
 Ho : Motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.
 Ha : Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dasar penyimpulan :

- Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima.
- Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak.

Tabel 5.8 : Pengujian Hipotesis Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar

r_{hitung}	Probabilitas	Konsultasi	Kesimpulan
0.864	0.000	• Probabilitas < 0.05	H_0 = ditolak H_a = diterima

Sumber : Hasil Analisis Data Korelasi Tunggal

ditolaknya hipotesis nihil (H_0), maka terbukti terdapat pengaruh Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

- Kreativitas Guru dalam menerapkan *ice breaking* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

H_0 : Kreativitas Guru dalam menerapkan *ice breaking* dan motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

H_a : Kreativitas Guru dalam menerapkan *ice breaking* dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dasar penyimpulan :

- Jika Sig. F Change (probabilitas) > 0.05 maka H_0 diterima.
- Jika Sig. F Change (probabilitas) < 0.05 maka H_0 ditolak.

Tabel 5.9 : Pengujian Hipotesis Kreativitas Guru dalam menerapkan *ice breaking* dan motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

r_{hitung}	Probabilitas	Konsultasi	Kesimpulan
252.769	0.000	• Probabilitas < 0.05	H_0 = ditolak H_a = diterima

Sumber : Hasil Analisis Data Korelasi Tunggal

ditolaknya hipotesis nihil (H_0), maka terbukti terdapat pengaruh secara simultan Kreativitas Guru dalam menerapkan *ice breaking* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada korelasi data menjelaskan seberapa besar pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable bergantung, maupun interaksi dua variabel bebas yaitu motivasi belajar siswa dan kreativitas guru dalam menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran, terhadap variable bergantung yaitu hasil belajar siswa.

Tabel 5.10 Koefisien Determinasi Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	.163	11.034

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru

Tabel 5.11 Koefisien determinasi Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.746	.745	6.093

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan **Tabel 5.6** diketahui bahwa Koefisien determinasi dari penelitian ini yaitu 0.752 atau 75,2%. Artinya, pengaruh motivasi belajar siswa dan kreativitas guru dalam menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa diketahui sebesar 75,2%, sedangkan sisanya 24.8% yang lainnya di pengaruhi oleh variable diluar penelitian.

Selain itu, berdasarkan table 5.10 dan tabel 5.11 terlihat bahwa Koefisien determinasi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa diketahui sebesar 0.168 atau 16,8% dan koefisien determinasi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa diketahui sebesar 0.746 atau 74,6%..

Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, yaitu r hitung sebesar 0.410 dengan nilai probabilitas 0.00 dengan besar pengaruh 16.8%. Hal ini menunjukan pengaruh *ice breaking* yang diterapkan guru dalam pembelajaran tidak terlalu berpengaruh, namun tetap harus dipertimbangkan dan dijadikan salah satu hal untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru di SDN 2 Surodakan, diketahui bahwa kreativitas guru dalam menerapkan *ice breaking* ditunjukkan dengan mempersiapkan berbagai macam *ice breaking* untuk mengantisipasi adanya kejenuhan belajar dari siswa. Walaupun teknik penerapan yang digunakan spontan, namun persiapan yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa kontribusi sebesar 16.8% dari kreativitas guru dalam menerapkan *ice breaking* sangat diperhitungkan oleh Guru SDN 2 Surodakan, terutama dalam bentuk menyanyi, tepuk-tepuk, humor, dan *story telling*.

Hasil analisis lebih lanjut diketahui bahwa kreativitas guru SDN 2 Surodakan dalam menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran termasuk dalam kategori *Novelty*. Artinya, sebagian besar guru menciptakan *ice breaking* yang akan diterapkan dan juga mempertimbangkan kesesuaian *ice breaking* yang dibuat dengan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nadjafikhah, & Yaftian (2012), bahwa *novelty* merupakan ungkapan lain dari *originality* yang dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan guru untuk menciptakan solusi yang baru atas permasalahan yang terjadi. Unsur kebaruan dalam membuat

ice breaking yang dilakukan oleh Guru SDN 2 Surodakan inilah yang diidentifikasi termasuk dalam unsur *novelty* pada kreativitas.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa meskipun pengaruh positif yang diberikan dari segi kreativitas guru dalam menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran termasuk rendah, namun jika direncanakan dan dikelola dengan baik akan tetap memberikan efek yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, yaitu r hitung sebesar 0.864 dengan nilai probabilitas 0.00. Hal ini menandakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh motivasi belajar terhadap hasil belajar tergolong signifikan. Dengan demikian, penelitian ini turut mendukung berbagai hasil penelitian terdahulu yang banyak membahas pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis pada diri siswa yang menyebabkan siswa memiliki dorongan untuk belajar, hal ini ditandai dengan adanya perhatian, semangat dan kesadaran untuk belajar. Hasil analisis data observasi dan analisis angket siswa SDN 2 Surodakan diketahui bahwa siswa memiliki motivasi internal yang tinggi. Tanda-tanda yang ditunjukkan diidentifikasi seperti deskripsi Uno (2013) bahwa motivasi internal yang berasal dari dalam diri siswa dapat dilihat dari semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, bertanggung jawab, memiliki kesadaran dan juga dari kemauan untuk belajar, walaupun semua hal tersebut di atas masih bersifat fluktuatif. Namun dengan adanya motivasi eksternal seperti keluarga dan lingkungan sekolah yang menyediakan fasilitas belajar yang memadai maupun sikap sigap yang ditunjukkan guru dalam mengatasi kebosanan siswa melalui *ice breaking* dapat meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan Dimiyati dan Mudjiono (2015) yang menyatakan bahwa adanya motivasi eksternal dapat memicu untuk meningkatkan motivasi internal seseorang.

Dengan demikian, baik motivasi internal dan didukung dengan motivasi eksternal mampu memelihara dan menambah semangat dan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar demi mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar sebesar 74.6%.

Pengaruh Interaktif Kreativitas Guru dalam Menerapkan *Ice breaking* dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar

Kreativitas guru dalam menerapkan *ice breaking* memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Dalam prosesnya, semangat yang ditunjukkan oleh guru ketika menerapkan *ice breaking* secara tidak langsung akan menularkan semangat dan motivasi belajar kepada siswa. Implikasinya, ketika antusias siswa di dalam belajar bertambah, maka akan menambah durasi siswa untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Hal ini ditegaskan kembali oleh Suryoharjuno (2014), bahwa pelaksanaan *ice breaking* dapat memberikan manfaat bagi guru dan khususnya bagi siswa, yaitu dapat

menumbuhkan motivasi bagi siswa, serta dapat menguatkan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa.

Antusiasme siswa di dalam belajar juga merupakan cerminan dari motivasi belajar siswa. Artinya, jika siswa merasa antusias di dalam belajar, maka dapat dikatakan bahwa siswa siap untuk belajar dan dapat berkonsentrasi penuh untuk belajar. Kendalanya, rata-rata siswa SDN 2 Surodakan dapat mempertahankan konsentrasi belajarnya selama 10 menit hingga 30 menit dari awal pembelajaran. Namun demikian, hal ini merupakan hal yang umum terjadi karena menurut Suryoharjuno (2014), rata-rata seseorang berkonsentrasi kurang lebih 20 menit.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa lamanya siswa dalam berkonsentrasi dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikis. Jika kondisi fisik dan psikis kurang baik, maka konsentrasipun menurun. Selain itu, materi pelajaran yang disukai dan tidak disukai, tingkat kesulitan materi, serta metode pembelajaran yang kurang menarik yang diterapkan oleh guru, turut berpengaruh terhadap durasi siswa berkonsentrasi.

Ciri-ciri umum yang ditunjukkan siswa SDN 2 Surodakan ketika mulai tidak konsentrasi diantaranya: (1) munculnya sifat jahil siswa; (2) mulai tengok kanan-kiri; (3) berbicara dengan teman yang lain; (4) bermain sendiri; (5) berpindah tempat kebangku teman yang lain saat pembelajaran; (6) melamun; (7) memainkan pensil dan mengetuk-ngetukkannya ke meja; (8) tidak merespon saat guru mengajak berinteraksi; (9) mengutarakan kebosanannya langsung kepada guru, dan tidak suka dan bosan pada materi yang diajarkan.

Namun demikian, yang perlu dipahami adalah tidak semua sikap diatas menunjukkan bahwa siswa tidak berkonsentrasi belajar karena ada beberapa siswa mulai kelas 1 sampai 6 menunjukkan ciri-ciri diatas tetapi saat ditanya pelajaran yang diajarkan dia masih mampu menjawab dengan benar. Selain itu, kegiatan olahraga, atau kegiatan di luar kelas yang menuntut siswa aktif beraktivitas turut mempengaruhi konsentrasi siswa, tetapi tidak signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kreativitas guru dalam menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran serta motivasi belajar siswa terbukti mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis F hitung sebesar 252.769 dengan probabilitas 0.000, menunjukkan bahwa secara bersama-sama kreativitas guru dalam menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 75.2%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas guru dalam menerapkan *ice breaking* saat proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mencerminkan motivasi belajar siswa.

SARAN

Jika ingin menghasilkan pembelajaran yang optimal sebaiknya guru tetap menggunakan *ice breaking*. Meskipun pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar tidak signifikan. Namun penerapan *ice breaking* setidaknya mampu meningkatkan konsentrasi pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Kamus Bahasa Indonesia online. Tersedia di KBBI. Kemendikbud.go.id. Diakses 3 maret 2018.
- Ali Muhammad Syaikh Quthb, 2005. *Amal sholeh pengantar ke surga dan penyelamat dari neraka*, Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar.
- Ambini, R. 2016. Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Pemberian Ice Breaker Pada Siswa Kelas V Sdn Monggang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun ke 5*.
- Hoseinifar, J., Siedkalan, M. M., Zarak. S. R., Nowrozi, M., Shaker, A., Meamar, E., dan Ghaderi, E. 2011. An Investigation Of The Relation Between Creativity And Five Factors Of Personality In Students. *Procedia Social and Behavioral Sciences Vol. 30: 2037-2041*.
- Irachmat, M. R. 2015. Peningkatan Perhatian Siswa Pada Proses Pembelajaran Kelas III Melalui Permainan *Icebreaking* Di SDN Gembongan. *Jurnal*
- Lutfi Fatih. 2014. Pembelajaran Menggairahkan dengan Ice breaking. *Jurnal studi Islam Madinah Vol.11:1014*
- Morgan, C., Tickly C., dan Watson, A. 2004. *Mathematics Teaching School Subject 11-19*. London and NewYork : Routledge Falmer.
- Mulyadi, 2004. *Bermain dan Berkreativitas Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain*. Jakarta: Papas Sinar Sananti.
- Nadjafikhah, M., dan Yaftian, N. 2013. The Frontage of Creativity and Mathematical Creativity. *Procedia Social and Behavioral Sciences Vol. 90: 344-350*